

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas maka dapat tarik kesimpulan:

1. pengoptimalan aset wisata seperti Taman Remaja dan Lapangan Merdeka oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun pemeliharaan. Taman Remaja hingga kini belum menunjukkan langkah nyata dalam pengelolaannya, meskipun telah direncanakan adanya sistem retribusi bagi pedagang. Sementara itu, Lapangan Merdeka telah dimanfaatkan sebagai ruang publik dengan fasilitas dasar dan penataan pedagang, namun masih ditemukan kendala pada aspek perawatan fasilitas seperti kursi rusak dan minimnya penerangan malam hari. Hal ini mengindikasikan perlunya komitmen yang lebih kuat dari pemerintah dalam memastikan keberlanjutan pengelolaan aset, baik melalui pengalokasian anggaran yang memadai, evaluasi berkala, maupun pelibatan aktif masyarakat dan pelaku usaha agar tercipta ruang publik yang nyaman, tertib, dan berdaya guna dalam jangka panjang.
2. Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dalam pengoptimalan aset-aset pariwisata seperti Lapangan Merdeka dan Taman Remaja di Kota Bengkulu menghadapi dua faktor utama penghambat, yaitu keterbatasan anggaran dan kesulitan penataan pedagang. Minimnya anggaran

disebabkan oleh kurangnya sinergi antara potensi ekonomi kawasan dan kebijakan penganggaran, padahal aset-aset tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sementara itu, kendala sosial muncul dari ketidaktertiban pedagang yang enggan direlokasi, meskipun kehadiran mereka turut mendukung aktivitas ekonomi dan menarik kunjungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis yang adaptif dan partisipatif dalam mengelola aset pariwisata, yakni dengan menyelaraskan pengalokasian anggaran berdasarkan potensi ekonomi yang ada serta melibatkan para pedagang dalam proses penataan, agar taman dan lapangan merdeka tidak hanya tertib dan estetik, tetapi juga inklusif dan berdaya guna.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu perlu meningkatkan komitmen dan keseriusan dalam pengelolaan aset-aset pariwisata seperti Taman Remaja dan Lapangan Merdeka, tidak hanya sebatas pada tahap perencanaan atau pembangunan awal, tetapi juga dalam aspek pemeliharaan, pengawasan, dan pengembangan berkelanjutan. Pengalokasian anggaran yang lebih tepat sasaran sangat penting untuk menunjang perbaikan fasilitas yang rusak serta meningkatkan penerangan guna menjamin kenyamanan dan keamanan pengunjung. Selain itu, Dinas Pariwisata perlu menerapkan pendekatan yang partisipatif dengan melibatkan masyarakat sekitar,

pelaku UMKM, dan pengunjung dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan ruang publik seperti taman dan lapangan tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal dan sarana penguatan interaksi sosial masyarakat.

2. Pemerintah Provinsi Bengkulu perlu mengoptimalkan aset Taman Remaja dan Lapangan Merdeka. Langkah strategis dapat dimulai dengan memperkuat koordinasi lintas sektor, khususnya dengan DPRD, guna memastikan penganggaran yang berpihak pada pemeliharaan dan pengembangan aset pariwisata yang memiliki potensi PAD tinggi. Selain itu, melalui pembentukan forum komunikasi antara pemerintah dan pedagang untuk membahas solusi relokasi dan penataan kawasan secara bersama-sama. Penataan taman sebaiknya tetap mempertimbangkan aspek fungsional, sosial, dan ekonomi, sehingga keberadaan taman tidak hanya indah secara fisik, tetapi juga menjadi ruang publik yang produktif, dan berkelanjutan.